

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Begitu pula dengan sektor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam hal pembentukan kualitas diri seseorang. Implementasi pendidikan yang saat ini dilakukan merupakan persiapan kebutuhan dimasa depan yang akan menentukan generasi penerus dan pemimpin bangsa selanjutnya.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia agar manusia dapat mewujudkan dirinya dalam kehidupan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk karir atau posisi tertentu, tetapi juga mengatasi masalah yang siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pendidikan tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat sesuai dengan ilmu yang dipelajari di sekolah, tetapi pendidikan juga harus bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, progresif, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dituntut melakukan berbagai inovasi untuk menjawab segala tantangan yang berubah-ubah. Olehnya itu, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan

zaman yang maju dan berkembang namun tidak lepas dari inti pendidikan itu sendiri.

Guru, peserta didik, dan pembelajaran merupakan tiga siklus pendidikan yang berkesinambungan. Ketiganya membentuk triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pula lah hakikat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh unsur lain, seperti media teknologi tetapi tidak dapat digantikan. Oleh karena itulah, tugas guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997:191 dalam Lubis, R., 2022).

Pembentukan seorang guru profesional yang dilakukan dengan pemahaman teoritis kompetensi guru harus juga dilanjutkan dengan implementasi praktik mengajar langsung di satuan pendidikan. Dalam pemaksimalannya, tentunya perlu dukungan dan bantuan oleh sistem dunia pendidikan yang dibangun secara bersama-sama, karena itulah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nadiem Anwar Karim, mencanangkan program “Merdeka Belajar” dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era revolusi industry 4.0. Penyelenggaraan program ini juga di dukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan dikelola Perguruan Tinggi yang tervalidasi oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo dkk, 2020 dalam Lubis, R., 2022).

Pada akhir Desember 2019 ditemukan covid-19 (*corona virus disease*) yang bermula hanya dikota Wuhan China. Covid-19 menyebabkan banyak kebijakan baru yang menciptakan kebiasaan baru. Menurut surat edaran

Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, para pendidik dan siswa melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik maupun mahasiswa itu sendiri (Andriani, 2020 dalam Lubis, R., 2022). Lubis, R., (2022), pembelajaran jarak jauh menyebabkan kesempatan untuk mengasah karakter kemampuan seorang guru menjadi berkurang dan kemampuan *soft skill* yang dimiliki berkurang. Ditengah kesulitan mahasiswa dalam mengasah *hard skill* dan *soft skill* di masa pandemi, dalam hal ini, hadir kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa. Salah satu program-program MBKM tersebut adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menambah pengalaman dan mengembangkan wawasan atau pengetahuan diluar aktivitas kelas kampus untuk memberikan kontribusi kepada Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), dekat dengan domisili yang termasuk daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar). Kampus Mengajar memiliki 3 tujuan utama, yaitu berfokus membantu pembelajaran yaitu peningkatan bidang literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bagi guru dan sekolah. Bentuk implementasi Kampus Mengajar adalah mahasiswa akan berkolaborasi dengan para guru dalam hal mengajar literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasi C (Kemdikbud, 2021:3 dalam Lubis, R., 2022).

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi

benar-benar inovasi pendidikan (Prayogo, 2020 dalam Lubis, R., 2022). Dengan adanya Merdeka Belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam Merdeka Belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk,2020 dalam Lubis, R., 2022).

Program kampus mengajar dianggap mampu memberikan manfaat berupa simbiosis mutualisme (Hubungan antara dua jenis makhluk hidup yang saling mendapatkan keuntungan) yang terjadi antara sekolah dasar dan mahasiswa, dimana sekolah yang menjadi mitra peserta Kampus Mengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan inovasi-inovasi dari peserta Kampus Mengajar, begitu juga sebaliknya dengan peserta Kampus Mengajar yang mendapatkan pengalaman mengajar yang akan melatih soft skill yang dimiliki mahasiswa.

Salah satu sekolah sasaran yang menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah SD Negeri 10 Sibaju. Sekolah tersebut merupakan salah satu instansi pendidikan yang ditunjuk oleh Kemendikbudristek sebagai sekolah sasaran Kampus Mengajar. SD Negeri 10 Sibaju terletak di Jln. Raya Betung, Desa Serindu, Kec. Monterado, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat ini termasuk sekolah yang membutuhkan peran mahasiswa untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tugas di sekolah tersebut selama 4 bulan atau 18 minggu terhitung dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai tanggal 2 Desember 2022 dan penarikan dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022. Penugasan sekelompok mahasiswa berasal dari latar belakang program studi dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yang juga direkrut dari berbagai perguruan tinggi.

Sebelum Program Kampus Mengajar Angkatan IV dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan Analisis Kebutuhan di SD Negeri 10 Sibaju dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 10 Sibaju, karakteristik peserta didik di SD Negeri 10 Sibaju serta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Jalan menuju sekolah tersebut cukup ekstrim dengan tanjakan yang cukup curam dan ketika hujan jalan sangat licin. Namun untuk akses jaringan sudah cukup baik dilengkapi dengan jaringan Wi-fi. Sekolah ini berakreditasi C, pada saat mahasiswa ditempatkan di sekolah tersebut, sekolah tersebut juga dalam tahap pelaksanaan pengakreditasi dan sekarang sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi B dan berstatus Negeri yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1982. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Diketahui di SD Negeri 10 Sibaju masih kurangnya guru, hanya terdapat 5 orang guru, dan 1 orang guru honorer. Usia tenaga pendidik di SD Negeri 10 Sibaju juga mayoritas kurang produktif lagi. Jumlah siswa sebanyak 108, laki-laki berjumlah 60 orang dan perempuan berjumlah 48 orang yang menurun dari tahun ketahun karena usia tidak mencukupi untuk masuk sekolah dasar, serta adanya zonasi sehingga dibatasi, sedangkan sekolah dasar di desa Serindu ada 2 yaitu SD Negeri 09 Padagi dan SD Negeri 10 Sibaju dan jumlah penduduk desa sedikit. Gedung yang ada di sekolah tersebut, telah direnovasi. Di sekolah tersebut, terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 kantin sekolah, 1 toilet guru, 1 toilet siswa.

Media yang biasa digunakan guru SD Negeri 10 Sibaju dalam melakukan proses pembelajaran adalah buku dan beberapa alat peraga lainnya. Proses pembelajaran masih memanfaatkan alat atau media non digital. Guru di SD Negeri 10 Sibaju masih belum memahami penggunaan alat-alat teknologi dengan baik, contoh paling sederhana adalah penggunaan laptop yang masih dalam tahap belajar. Sehingga dengan adanya program

Kampus mengajar sangat membantu para guru-guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain penggunaan media pembelajaran, variasi model pembelajaran juga menjadikan salah satu upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan yang ada di sekolah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi yang belum optimal. Selain itu alat bantu pembelajaran yang kurang memadai, semangat atau motivasi siswa dalam belajar juga rendah dan peran orang tua yang kurang bisa mendorong anak-anaknya untuk lebih rajin belajar. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan dapat membantu bapak ibu guru dalam proses belajar mengajar dan dalam menjalankan kegiatannya mahasiswa berharap peserta didik SD Negeri 10 Sibaju memiliki semangat atau motivasi sehingga dapat menumbuhkan minat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi.

Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka tentunya perlu dilihat keberhasilannya. Untuk melihat keberhasilan itu maka perlunya evaluasi. Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait “Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Kampus Mengajar Gelombang IV Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sibaju Bengkayang”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berkaitan dengan “Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) Program Kampus Mengajar Gelombang IV Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sibaju Bengkayang” maka ditemukan fokus penelitian tentang “Pembelajaran Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi di SD Negeri 10 Sibaju” yang dirumuskan sebagai penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran numerasi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju?
3. Bagaimana pelaksanaan adaptasi teknologi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, berkaitan dengan “Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Kampus Mengajar Gelombang IV Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sibaju Bengkayang” maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran literasi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran numerasi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan adaptasi teknologi kelas V di SD Negeri 10 Sibaju.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) Program Kampus Mengajar Gelombang IV Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sibaju Bengkayang” ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan memperluas wawasan terkait ilmu pengetahuan khususnya mengenai bidang pendidikan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) pada penerapan program Kampus Mengajar sebagai upaya dalam persiapan menjadi guru profesional

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat menjadi Guru yang Profesional.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kesempatan berkontribusi secara langsung sebagai agen perubahan untuk pendidikan Indonesia
- 3) Mahasiswa dapat terlibat langsung sebagai mitra guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan di sekolah sasaran untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi dan model pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, serta mendampingi pengembangan adaptasi teknologi
- 4) Mengasah keterampilan kepemimpinan dan empati social, berfikir kritis, pemecah masalah, manajemen kelompok, inovasi dan kreativitas serta komunikasi
- 5) Mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus dan menambah pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan

b. Bagi Perguruan Tinggi dan Dosen

- 1) Mendukung perguruan tinggi untuk mencapai Indikataor Kinerja Utama (IKU)
- 2) Memberi kontribusi nyata bagi penyelesaian permasalahan pendidikan khususnya dimasa pandemi

3) Memberikan kesempatan kepada dosen lintas prodi untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah dan guru dalam pengembangan pendidikan

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah di harapkan dengan tersedianya program kampus mengajar ini dapat membantu para guru serta siswa dalam mengembangkan pendidikan sesuai kurikulum khususnya dalam pembelajaran literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu batasan penelitian agar penulisan lebih teratur dan lebih fokus pada masalah yang diteliti, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar penelitiannya tidak akan keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini akan membahas tentang “Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Kampus Mengajar Gelombang IV Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sibaju Bengkayang”. Penelitian ini difokuskan pada subjek kelas V. Ruang lingkup penelitian ini, mencakup tiga indikator, yaitu pembelajaran literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang ditemukan, proses memperoleh data bersifat apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau penanganan pada variabel yang diteliti. Pendekatan ini lebih pada tekanan makna pada hasilnya. Data yang digunakan yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Ibu Guru, dan Peserta Didik. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada, sumbernya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang relevan, berupa peristiwa,

benda, gambar, rekaman, dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di ambil dengan bantuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan datanya terdiri dari alat rekaman seperti, tape recorder, handphone seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara dan pedoman wawancara.